

# PROCEEDING

## DANCE AND COUNSELING INTERNATIONAL SEMINAR AND WORKSHOP

**“Pendidikan dan Konseling : Kreativitas Pendidik dan  
Konselor dalam Menghadapi Warna-warni Kehidupan”**

**Editor**

**Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed  
Prof. Dr. Mudjirar, M.S., Kons.  
Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.  
Muhammad Saffuan Abdullah**

**June 5<sup>th</sup> to 6<sup>th</sup>, 2014**

**78-602-17125-5-9**

organized by:



# PROSIDING

## SEMINAR INTERNASIONAL BIMBINGAN KONSELING

Tema :

Pendidikan dan Konseling: Kreativitas Pendidik dan Konselor  
dalam Menghadapi Warna-warni Kehidupan

# PROSIDING

## SEMINAR INTERNASIONAL BIMBINGAN KONSELING

Tema :

Pendidikan dan Konseling: Kreativitas Pendidik dan Konselor  
dalam Menghadapi Warna-warni Kehidupan

DITERBITKAN OLEH :  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

# PROSIDING

## SEMINAR INTERNASIONAL BIMBINGAN KONSELING

Tema :

Pendidikan dan Konseling: Kreativitas Pendidik dan Konselor  
dalam Menghadapi Warna-warni Kehidupan

ISBN : 978-602-17125-5-9

Diselenggarakan Atas Kerjasama;

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP),  
Pengurus Daerah Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) Sumatera Barat,  
Ikatan Konselor Indonesia (IKI)

Editor :

Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed  
Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.  
Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.  
Muhammad Saffuan Abdullah

Desain Sampul:

Zadrian Ardi

Editor Teknik:

Zadrian Ardi, Syaiful Indra, Aswidi Wijaya, Padri Lubis,  
Siska Mardes, Triyono, Abdul Latif, Aini Safitri, Boharudin

Diterbitkan oleh

Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Dicetak oleh

Sukabina Press

© Hak Cipta terpelihara dan dilindungi Undang-undang No. 19 Tahun 2002  
Tidak dibenarkan menerbitkan ulang sebagian atau keseluruhan isi buku ini  
dalam bentuk apapun juga, sebelum mendapat izin tertulis dari penerbit.

## PENGANTAR

Prosiding ini merupakan kumpulan artikel/makalah yang disusun dan disajikan oleh para pakar dan dosen dari berbagai perguruan tinggi, baik di dalam maupun dari luar negeri, pada Seminar Internasional Bimbingan dan Konseling tanggal 5 s.d 6 Juni 2014. Seminar ini bertemakan “Pendidikan dan Konseling: Kreativitas Pendidik dan Konselor dalam Menghadapi Warna-warni Kehidupan”, dengan sub-sub tema: profesionalisme dalam konseling, perkembangan profesional konselor, kompetensi konselor, persepsi masyarakat terhadap konseling dan konselor, konseling di berbagai *setting*, psikologi konseling dan terapi, konseling perkawinan keluarga dan anak-anak, konseling spiritual, konseling kesehatan mental, bimbingan dan konseling karir, konseling pecandu narkoba, konseling genetik, dan konseling populasi khusus.

Pendidikan kreatif kreatifitas dalam pendidikan, konseling kreatif kreatifitas dalam konseling, pendidikan sepanjang hayat, pendidikan kooperatif, kurikulum, kajian dan pengembangan penelitian, pendidikan anak usia dini, kebijakan pendidikan administrasi/ kepemimpinan pendidikan, penilaian dan evaluasi dalam belajar, penelitian pendidikan, e-learning, pendidikan keluarga, pendidikan untuk perkembangan dewasa, pendidikan lanjutan, permasalahan pendidikan, teknologi dan komunikasi dalam pendidikan, pendidikan bahasa, pendidikan kesehatan dan fisik, pendidikan taman kanak-kanak, pembelajaran psikososial dalam pendidikan, filsafat pendidikan, psikologi pendidikan, pendidikan luar biasa, konseling traumatik, konseling sekolah, konseling karir, konseling keluarga, orangtua, dan perkawinan, pendidikan khusus, pendidikan karir, etika konseling, konseling lintas budaya, kebijakan negara terhadap pendidikan dan konseling, dorongan siswa dalam pendidikan, keragaman budaya, masalah dalam pendidikan dan konseling, disiplin pendidikan dan konseling, siswa dan guru, bimbingan dan penyuluhan, pendidikan konseling

Seminar ini diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP) bekerjasama dengan Pengurus Daerah Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Sumatera Barat (PD ABKIN SUMBAR), Ikatan Konselor Indonesia (IKI) dan PERKAMA Consultants. Terselenggaranya seminar ini atas dukungan Rektor Universitas Negeri Padang, PB ABKIN serta dukungan dari berbagai pihak. Pembicara utama pada seminar ini adalah:

1. **Prof. Dr. Prayitno. M.Sc., Ed.**  
(Universitas Negeri Padang)
2. **Dr. Rafidah Binti Kastawi**  
(Perkama Malaysia)
3. **Puan Saadah Sumrah**  
(Perkama Malaysia)
4. **Dr. Nandang Rusmana**  
(Univeristas Pendidikan Indonesia)
5. **Dr. Neviyarni, M.S. Kons**  
(Guru Besar Universitas Negeri Padang)

Atas partisipasi pembicara utama, pembicara pada sesi parallel, peserta seminar, panitia dan dukungan semua pihak demi terselenggaranya seminar ini disampaikan penghargaan setinggi-

tingginya dan diucapkan terima kasih yang tak terhingga. Semoga seminar ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan, teknologi, dan praktik pelayanan konseling demi terselenggaranya pelayanan konseling profesional yang bermandat dan bermartabat. Semoga mendapat ridha dan imbalan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padang, Juni 2014

Editor

## DAFTAR ISI

### Pemakalah Utama

No.	Penulis	Judul Makalah	Halaman
1	Dr. Rafidah bt Kastawi	Aplikasi Pendekatan 'Art Therapy' Dalam Meningkatkan Keberkesanan Proses Kaunseling	1
2	Saadah Binti Sumrah	'A Creative Force In The Fabric Of Life : Komunikasi Terapeutik Membina Karektor Diri : Catatan Pembangunan Keguruan Di Institut Pendidikan Guru Malaysia (Ipgm)	5
3	Prof. Dr. Neviyarni S, M.S	Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Kurikulum 2013	9
4	Prof. Dr. Prayitno, M.Sc, Ed	Pelayanan Konseling Untuk Kehidupan	17
5	Dr. Nandang Rusmana, M.Pd	Strategi Konseling Dan Pendidikan Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Siswa	29

### Pemakalah Sesi Paralel

No.	Penulis	Judul Artikel	Halaman
1	Agus Ria Kumara, S. Pd	Competence School Counselor In Indonesia To Preparation ASEAN Economic Community	1
2	Agustan Arifin	Internalisasi Nilai- Nilai Budaya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling	6
3	Aisyah. AR	Group Guidance Services The Games-Based To Improving Student's Affiliation Motivation In Junior High School I Palembang	14
4	Citra Imelda Usman	Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan Oleh Guru BK Di SMA Negeri Se-Kota Padang	19
5	Donal	Kontribusi Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Arah Perencanaan Karier Siswa	27
6	Dosi Juliawati	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa	36
7	Fadhilla Yusri, M. Pd., Kons.	Pentingnya Stimulasi Bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	42

8	Fatma Nofriza Eka Heriyani	Memaknai Fitrah Dan Qalbu Dalam Pendekatan Konseling Religius	50
9	Ferry Adji Nugroho Sidik Apriansyah	Proud To Be Counselors	57
10	Hesty Nurrahmi	Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Konsep Diri Anak Usia Dini	62
11	Nindiya Eka Safitri Ariadi Nugraha, S. Pd	School Counselors As A Education Consultant	71
12	Khairul Amri	Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok	76
	Muchamad Aziz Ahmadi Caraka Putra Bhakti, S.Pd	Professional Counselor Competencies Good As Agent Of Change In Guidance And Counseling Services	82
	Lilik Sriyanti Muh Surya	Model Bimbingan Konseling Kolaboratif Untuk Meningkatkan Pengendalian Diri Anak Usia Dini	89
	Muslim Afandi	Nilai Karakter Disiplin Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam	96
	Nurbaiti	Helping Bully Victims Psychology By Using Relaxation Therapy	104
	Ramdani Meki Supratman	Meningkatkan Kepuasan Hidup Orang Tua Usia Lanjut (Lansia)	109
	Regina Suciani Purnamasari	Melalui Layanan Konseling Career Guidance And Counseling On Early Childhood	114
	Rusmono	Mengapa Terjadi Bully Di Lingkungan Sekolah	119
	Santi Widiasari Tri Sutanti, S. Pd	Effect Of Teaching Professionalism Lecturer Guidance And Counseling On The Quality Of School Counsellor	123
	Siska Adelita Dianthoni Irvan Budhi Handaka, S. Pd	Family Counseling In Indonesia	131
	Sophia Agustina Titis Apriyanti Ajeng Wulandari	Problems School Counselor In D.I. Yogyakarta	138
	Yunia Nurazizah	Pendidikan Moral Anak Usia Pra Sekolah	144



24	Amirah Diniaty	Tuntutan Terhadap Kreatifitas Konselor Sekolah Dalam Menyiapkan Siswa Berwawasan Global Dibidang Karir Menghadapi Asean Economic Community 2015	151
25	Emeliya Hardi	Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Broken Home Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling	157
26	Erlina Harahap	Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Siswa Sman 3 Padangsidempuan	165
27	Hafit Riansyah	Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Di Sekolah Melalui Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual	175
28	Juster Donal Sinaga	Penerapan Konseling Kreatif Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri (Self Adjustment) Mahasiswa Baru	182
29	Rifa'atul Fitri	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa	191
30	Sarleni Rhepon, S.Pd Citra Indah JS, S.Pd	Pentingnya Pemahaman Multikultural Bagi Konselor Dalam Pemberian Layanan Konseling	197
31	Syawaluddi	Self Concept Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Latar Belakang Budaya, Dan Status Di Panti Asuhan Kota Padang Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling	202
32	Dr. Titik Haryati	Mengenal Dan Menangani Depresi Siswa Karena Penyalahgunaan Narkoba: Rambu-Rambu Bagi Konselor Sekolah	211
33	Herman Nirwana	Peningkatan Keprofesionalan Konselor Sekolah Di Lapangan	217
34	Mudjiran	Pengubahan "Mindset" Dalam Konseling	221
35	Tjung Hauw Sin	Layanan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Atlet	224
36	Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	Arah Layanan Konseling Perorangan Dan Penerapannya Di Sekolah	230
37	Rusmailani Binti Ab. Aziz Fatimah Binti Yussoff	Perkembangan Kognitif Awal Kanak-Kanak : Perbandingan Antara Taska	237
38	Tengku Elmi Azlina Tengku Muda Noriah Mohd Ishak	Profil Kepimpinan Ketua Guru Bimbingan Dan Kaunseling Sekolah Menengah	245

Sakinah Mohamad Rorlinda Yusof		
Ang Boon Su Mohd. Anuwi Husain Salmiza Saleh	Pengaruh Bangsa Dan Tahap Pendidikan Ke Atas Motivasi Belajar Fizik	255
Aznita Bt Saari	Pelaksanaan Blended Learning Di Institusi Pengajian Tinggi : Penerimaan Teknologi Dalam Kalangan Pelajar	264
Nadhirah Muhamad Arib	Kebolehpasaran Graduan Suatu Analisa Literature	273
Ibrahim Bin Taib	Model Pengukuran Karakter Siswa Guru: Suatu Penerokaan	285
Norasmah Mohd Noor Abdullah Kamal A. Bakar	Unsur Kecindan: Menangani Ketegangan Dan Kebimbangan Kanak-Kanak Prasekolah	290
Abdullah Kamal A. Bakar	Pengaplikasian 'Ess' Bagi Meningkatkan Kemahiran Menjahit Murid Pendidikan Khas	301
Nur Amalya Binti Radzali, Rosni Binti Mohammad, Nik Zarifah Binti Nik Hassan, Husni Munirah Binti Hashim, Lailatul Jumati Binti Mohd	Aplikasi Pendekatan Afektif Menggunakan Teori Gestalt Dalam Terapi Psikodrama	309
Nur Amalya Binti Radzali	Pendekatan Afektif Dalam Pengendalian Sesi Kaunseling	318
Renuka Dass	Daya Penggerak Dalam Mengarusperdanakan Transformasi Pendidikan Tinggi Negara: Kepentingan Pembangunan Modal Insan	322
Noraniza Mohd Nor, Rusdi Mat Zin Syed Mohamad Syed Abdullah	Esteem Kendiri Dan Efikasi Kendiri Dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Di Perak: Satu Tinjauan	331
Ame Husna Kamin Salleh Amat Nadhirah Muhammad Arib	Gejala Bunuh Diri Dan Cubaan Bunuh Suatu Analisa Literature	337
Mohd Syahrizad Mohd Sapandi, Sivapakkiam A/P Ramasamy Pauline Mok	Kefahaman Guru Tentang Standard Kualiti Pendidikan Malaysia Skpm 2010 Dan Hubungannya Dengan Pencapaian Prestasi Sekolah : Satu Kajian Tinjauan Ke Atas Sebuah Sekolah Berprestasi Tinggi Dan Sebuah Sekolah Berprestasi Rendah Di Lembah Klang	348
51 Ifnaldi Marjohan,	Upaya Pengembangan Disiplin Oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri I	357

	Dahamis	Pariangan	
52	Mohd Anuwi Bin Husain Ang Bong Su Kamariah Bt Yunus	Penggunaan Kad Celik Huruf dalam Meningkatkan Kemahiran Mengecam Huruf B, D, P, Q, M Dan N dalam Kalangan Kanak- Kanak Prasekolah	364
53	Fauziah., S.Ag	Perbedaan Kesiapan Belajar Siswa Yang Tinggal di Kos dengan Siswa Yang Tinggal dengan Orangtua Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling	371
54	Renatha Ernawati	Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Bullying pada Remaja di Sma Dki Jakarta	382
55	Erdawati	Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Meningkatkan Konsep Diri Siswa	386
56	Melda Simorangkir	Permainan Tradisional oleh Konselor Sekolah dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda	394
57	Nellitawati	Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Moral Kerja Guru di SMK Negeri 1 Solok	398
58	Aswardi	Pengaruh Pembelajaran Active Learning Model Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pengendali Kelas XI TITL SMKN 5 Padang	404
59	Olfakhrina Syahniar Herman Nirwana	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Menyiapkan Mental Siswa Menghadapi Ujian Nasional	410

# HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN MORAL KERJA GURU DI SMK NEGERI I SOLOK

Nellitawati  
Universitas Negeri Padang  
nellitawati\_unp@yahoo.com

## ABSTRACT

*This research about leadership of headmaster and teacher morale, also to see the relationship between the two variables. Population are 70 teachers and 40 samples using proportional stratified random sampling technique. This research instrument is a questionnaire in the form of a Likert scale, a score of variable leadership of headmaster 0.907 and teacher morale 0.897 that means instrument is reliable. Data were analyzed using product moment correlation, get  $r_{score} = 0.33 > = 0.284$  believed  $r_{tabel}$  standard 95%. Research has come to the conclusion the relationship between leadership of headmaster with the morale of teachers in SMK Negeri I Solok.*

Key word : Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Moral Kerja Guru

## PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMK Negeri I Solok yang masih terlihat gejala moral kerja guru belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari fenomena, seperti: (1) masih adanya sebagian guru yang kurang bersemangat di dalam menjalankan tugas yang diberikan hal ini terlihat dari guru yang mengajar hanya asalkan materi sampai sehingga PBM yang dijalankan bersifat monoton dan membosankan, (2) masih adanya sebagian guru yang kurang disiplin di dalam mengerjakan tugas-tugasnya yang terlihat dari guru yang sering datang terlambat ke sekolah dan pulang lebih awal, dan (3) masih adanya sebagian guru yang kurang bertanggung jawab di dalam melaksanakan tugasnya yang terlihat dari guru yang tidak mau bekerja keras dan tidak mau menerima resiko yang lebih besar dari pekerjaan yang dilakukannya. Jadi, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah tentang moral kerja guru.

Moral kerja guru merupakan cerminan sikap atau suasana batin yang ditampilkan

oleh seorang guru yang akan berpengaruh pada pelaksanaan tugasnya. Sesuai dengan pendapat Danim (2004:48) yang menyatakan bahwa moral kerja adalah kesepakatan batiniah yang muncul dari dalam diri seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan. Artinya, jika suasana batin dan sikap seorang guru baik, maka moral kerja guru juga akan semakin baik. Sebaliknya jika suasana batin dan sikap seorang guru kurang baik, maka moral kerja guru tersebut juga akan semakin rendah. Moral kerja guru adalah modal dasar yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru di dalam melaksanakan tugasnya, karena keberhasilan suatu sekolah sebagai suatu organisasi itu sangat ditentukan oleh guru dan personil lainnya yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa moral kerja guru adalah sikap atau suasana batiniah seorang guru di dalam melaksanakan tugasnya. Hasil moral kerja guru ini dapat terlihat dari semangat kerja, disiplin kerja dan bertanggung jawabnya guru di dalam menjalankan tugasnya.

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi moral kerja seorang guru salah satunya kepemimpinan kepala sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wursanto (1989:150) bahwa faktor yang mempengaruhi moral kerja itu salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat terbuka. Danim (2004:56) kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan, menurut Effendy (2001:60) tugas kepemimpinan kepala sekolah itu sangatlah kompleks diantaranya yaitu peran kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, manajer, supervisor dan penghubung masyarakat.

Sementara itu dari segi kepemimpinan kepala sekolah dirasakan terdapat masalah, ini terlihat dari fenomena-fenomena: (1) Kepala sekolah masih kurang mampu di dalam mempengaruhi disiplin guru di dalam meningkatkan moral kerja, (2) Kepala sekolah masih kurang mampu di dalam memberikan bimbingan atau pengarahan kepada guru di dalam meningkatkan moral kerja, dan (3) Kepala sekolah masih kurang mampu di dalam memotivasi kerja guru untuk meningkatkan moral kerja.

Fenomena-fenomena diatas apabila dibiarkan dan tidak mendapat perhatian akan berdampak pada pelaksanaan yang tidak akan sesuai dengan harapan pada tujuan organisasi atau instansi itu sendiri dan kualitas sekolah atau mutu sekolah itu sendiri. Kurang tepatnya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan yang menjadikan rendahnya moral kerja guru di dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirancang untuk mengungkap tentang "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Moral Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Solok". Penelitian ini penting dilakukan agar guru, kepala sekolah, dan para pembuat kebijakan di dalam bidang pendidikan dapat melakukan langkah-langkah yang tepat di dalam meningkatkan moral kerja guru.

Lebih spesifik, penelitian ini ingin menjawab 3 (tiga) pertanyaan, yaitu: (1)

Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri I Solok? (2) Bagaimana moral kerja guru di SMK Negeri I Solok? (3) Apakah ada atau tidaknya hubungan yang berarti antara kepemimpinan kepala sekolah dengan moral kerja guru di SMK Negeri I Solok?

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh guru yang berstatus PNS di SMK Negeri I Solok sebanyak 70 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Stratified Proportional Random Sampling*. Besar sampel penelitian ini adalah 40 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber (responden), data analisis dengan menggunakan teknik korelasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan rumus tata jenjang spearman secara manual.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Distribusi Data Moral Kerja Guru

Skor maksimum moral kerja guru adalah 200 dan skor minimal 40. Sedangkan dari jawaban responden diperoleh skor tertinggi 193 dan skor terendah 118 dengan skor rata-rata (mean) 162,05, median 160,4, modus 157,1 dan standar deviasi 17,38.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Variabel Moral Kerja Guru

Kelas Interval	f	% f	Frekuensi Relatif
184 – 194	6	15	40
173 – 183	6	15	34
162 – 172	7	17,5	28
151 – 161	11	27,5	21
140 – 150	6	15	10
129 – 139	3	7,5	4
118 – 128	1	2,5	1

	40	
--	----	--

Berdasarkan Tabel 1 di atas tergambar jelas tentang frekuensi tertinggi 151-161 dengan frekuensi relatif sebanyak 21, sedangkan frekuensi terendah sebanyak 1. Berdasarkan pengolahan data angket variabel moral kerja guru (Y) dengan cara membandingkan skor rata-rata (mean) dengan skor maksimal dikali 100%, maka nilai mean 162,05, dibagi dengan skor maksimal 200, maka diperoleh angka  $0,81 \times 100\% = 81\%$ . Hal ini berarti variabel moral kerja guru di SMK Negeri I Solok berada pada kategori amat baik, yaitu sebesar 81% dari skor ideal. Artinya moral kerja guru di SMK Negeri I Solok meliputi semangat kerja guru, disiplin kerja guru dan tanggung jawab guru di dalam melaksanakan tugasnya telah sesuai dengan yang diharapkan namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

## 2. Distribusi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah

Skor maksimum kepemimpinan kepala sekolah adalah 175 dan skor minimal 35. Sedangkan dari jawaban responden diperoleh skor tertinggi 173 dan skor terendah 96 dengan skor rata-rata (mean) 140,5, median 140,74, modus 141,22 dan standar deviasi 20,64.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi, Data Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kelas Interval	f	% f	Frekuensi Relatif
168 – 179	4	10	40
156 – 167	7	17,5	36
144 – 155	7	17,5	29
132 – 143	9	22,5	22
120 – 131	7	17,5	13
108 – 119	2	5	6
96 – 107	4	10	4
	40		

Berdasarkan Tabel 2 di atas tergambar jelas tentang frekuensi tertinggi

132-143 dengan frekuensi relatif sebanyak 22, sedangkan frekuensi terendah sebanyak 4. Berdasarkan pengolahan data angket variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan cara membandingkan skor rata-rata (mean) dengan skor maksimal dikali 100%, maka nilai mean 140,5, dibagi dengan skor maksimal 175, maka diperoleh angka  $0,80 \times 100\% = 80\%$ . Hal ini berarti variabel kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri I Solok berada pada kategori baik, yaitu sebesar 80% dari skor ideal. Artinya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri I Solok meliputi kegiatan mempengaruhi, memberikan bimbingan dan memotivasi guru di dalam melaksanakan tugas telah baik namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

## 3. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Moral Kerja Guru

Berdasarkan analisis data antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan moral kerja guru di SMK Negeri I Solok diperoleh  $r_{hitung} = 0,33 > r_{tabel} = 0,284$  pada taraf kepercayaan 95% dengan  $N = 40$ . Untuk melihat keberartian hubungan maka dilakukan uji t dengan perolehan data  $t_{hitung} = 2,15 > t_{tabel} = 2,021$ . Jadi, didapatkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (lihat Tabel 3 di bawah ini).

Tabel 3. Pengujian Koefisien Korelasi dan Keberartian Korelasi Variabel X dan Y

dengan Tabel Uji r dan Tabel Uji t

Koefisien Korelasi (r)	r Tabel	Keberartian Korelasi (t)	t Tabel
	$\alpha = 0,05$		$\alpha = 0,05$
0,33	0,284	2,15	2,021

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi awal di SMK Negeri I Solok masih kurangnya moral kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan pada saat observasi yang dilakukan di SMK Negeri I Solok Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada guru di SMK Negeri I Solok terlihat bahwa moral kerja guru yang

ada di sekolah tersebut sudah berada pada kategori tinggi dengan persentase 81% setelah dilakukan penelitian yang meliputi itu semangat kerja guru, disiplin kerja guru dan juga tanggung jawab guru di dalam melaksanakan tugasnya. Sebagaimana dijelaskan di dalam kajian teori pada penelitian ini dinyatakan bahwa moral kerja guru merupakan sebagai suasana batin seseorang yang terwujud dalam sikap semangat kerja guru, disiplin kerja guru dan tanggung jawab guru tersebut di dalam melaksanakan tugasnya yang nantinya itu akan mempengaruhi terhadap tujuan individu maupun tujuan organisasi itu sendiri sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Bafadal (2009:91), mengungkapkan moral adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan kondisi emosi dan mental seseorang. Keadaan ini dapat berupa perbuatan, sikap dan kewajiban seseorang tersebut yang dinilai melalui ukuran baik buruknya perilaku seseorang tersebut berdasarkan aturan atau norma yang telah ditetapkan di tempat seseorang tersebut bekerja.

Sedangkan, moral kerja guru menurut Danim (2004:48) menyatakan moral kerja guru itu adalah kesepakatan batiniah yang muncul dari dalam diri seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan.

Moral kerja guru ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat terbuka sesuai dengan pendapat Kouzes Posner (2004:15). Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan mempengaruhi, mengkoordinasikan, dan menggerakkan serta memanfaatkan dan memberdayakan segala sumber daya yang dimiliki oleh sekolah dan menginspirasi visi bersama di dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Rivai (2004:3) mengemukakan bahwa kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu proses mempengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok

lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum kepala sekolah sebagai pemimpin di dalam organisasi sekolah sangat memegang peranan penting untuk meningkatkan moral kerja guru. Sebaliknya moral kerja guru juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang termasuk di dalamnya kepemimpinan kepala sekolah.

Sebagaimana yang dikemukakan Mukhtar & Iskandar (2009: 80) bahwa kepala sekolah adalah motor penggerak utama proses utama pada ruang lingkup sekolah, oleh karena itu kepala sekolah memiliki peran yang tidak sedikit dalam kaitannya dengan pendidikan. Dalam perspektif kebijakan pendidikan Nasional (Ddepdiknas, 2006) terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai (1) pendidik, (2) manajer, (3) administrator, (4) supervisor, (5) pemimpin, (6) pencipta iklim kerja, (7) wirausahawan, ketujuh peran itu yang perlu dijalankan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya sehingga dapat berjalan dengan baik dan guru sebagaiawahannya di dalam organisasi sekolah tersebut juga mampu melaksanakan tugas dengan baik untuk terciptanya moral kerja guru yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah itu akan berpengaruh pada moral kerja guru yang ada di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, untuk dapat meningkatkan moral kerja guru, kepala sekolah juga perlu untuk meningkatkan kepemimpinannya ke arah yang lebih baik lagi sehingga terdapatnya hubungan linear antara kepemimpinan kepala sekolah dengan moral kerja guru. Artinya apabila kepemimpinan kepala sekolah semakin baik maka moral kerja guru juga akan semakin baik dan begitu juga sebaliknya. Apabila kepemimpinan kepala sekolah kurang baik maka moral kerja guru juga akan menurun atau kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori baik dengan persentase 80% setelah dilakukan penelitian yang meliputi itu kegiatan mempengaruhi, memberikan bimbingan dan memotivasi kerja guru.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan terhadap moral kerja guru tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan

kepemimpinan kepala sekolah. Ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,33 > r_{tabel} = 0,284$ . Sehingga terdapat hubungan dengan hasil uji keberartian korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 2,15 > t_{tabel} = 2,021$  (pada taraf kepercayaan 95%).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa moral kerja guru berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah. Dilihat dari hasil penelitian moral kerja guru di SMK Negeri I Solok termasuk kategori amat baik, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri I Solok juga termasuk kategori baik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi kegiatan mempengaruhi, memberikan bimbingan dan memotivasi berada pada kategori baik dengan rata-rata tingkat capaian 80% dan moral kerja guru yang meliputi itu semangat kerja guru, disiplin kerja guru dan tanggung jawab guru berada pada kategori tinggi dengan rata-rata tingkat capaian 81%. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan dengan moral kerja guru di SMKN I Solok dengan besar koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,33$ . Artinya hubungan yang ada di dalam penelitian ini adalah hubungan linear yang apabila variabel kepemimpinan kepala sekolah semakin baik maka moral kerja guru juga akan semakin meningkat dan begitu juga sebaliknya. Serta kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi moral kerja dari seorang guru.

### SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka disarankan kepada:

1. Guru SMK Negeri I Solok, berdasarkan hasil penelitian moral kerja guru di SMK Negeri I Solok berada pada kategori amat baik. Untuk itu diharapkan kepada guru tersebut untuk dapat mempertahankan dan terus meningkatkan moral kerjanya agar menjadi lebih baik lagi dengan cara:
  - a. Guru tersebut harus mampu menimbulkan rasa semangat dari dalam diri sendiri. Serta juga bisa

dengan cara kepala sekolah memberikan berupa reward atau hadiah sehingga guru tersebut mempunyai semangat kerja yang timbul dari dalam diri sendiri yang disebabkan oleh adanya reward atau hadiah tersebut.

- b. Rasa disiplin yang mana guru tersebut harus lebih meningkatkan lagi disiplinnya di dalam ketepatan waktu di dalam proses pembelajaran yaitu dengan datang ke sekolah dengan tepat waktu.
  - c. Rasa tanggung jawab guru di dalam bekerja dengan lebih meningkatkan lagi di dalam melaksanakan pembelajaran agar keseluruhan aspek di dalam mengajar mencapai kategori yang tinggi atau lebih baik lagi.
2. Kepala sekolah SMK Negeri I Solok, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori "baik". Untuk itu diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan lagi bagaimana penerapan kepemimpinan kepala sekolah agar menjadi lebih baik lagi dengan upaya mendapatkan pelatihan dan bimbingan dari pengawas sekolah. Serta juga bisa dengan cara kepala sekolah memberikan teladan dan contoh yang timbul dari dalam diri kepala sekolah tersebut seperti mempunyai rasa semangat kerja yang tinggi, memberikan contoh disiplin dengan tidak pernah datang terlambat ke sekolah dan selalu memperlihatkan tanggung jawab dari seorang kepala sekolah tersebut di dalam melaksanakan tugasnya. Dapat juga dengan cara kepala sekolah mempelajari lebih dalam dengan membaca buku dan mencari referensi yang ada kaitannya dengan dengan semangat kerja, disiplin kerja dan juga tanggung jawab kerja.
3. Pengawas sekolah, sebagai bahan masukan dan pedoman di dalam upaya membimbing kepala sekolah untuk meningkatkan bagaimana penerapan kepemimpinan yang lebih baik lagi dan upaya membimbing guru untuk



meningkatkan moral kerja guru ke arah yang lebih baik lagi.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Bafadal, Dr. Ibrahim. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendy, Onong U. 2001. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kouzes & Posner . 2004. *Leadership Challenge( tantangan kepemimpinan)* Jakarta: Erlangga
- Mukhtar, Iskandar .2009. *Orietasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada
- Veithzal Rivai. 2004. *Kepemimpinan dan perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan kepala sekolah* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wursanto. 1989. *Manajemen Kepegawaian 2*. Yogyakarta: Konisius.